

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN FEAR OF
FAILURE PADA CALON PESERTA PENERIMAAN TES
TNI AD**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana
Psikologi**

OLEH :

Balqis Salsabila Berutu

04041182025003

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *FEAR OF FAILURE* PADA
CALON PESERTA PENERIMAAN TES TNI AD**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Balqis Salsabila Berutu

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 23 September 2024

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A
NIP. 198612152015042004

Pembimbing II



M. Zainal Fikri, S. Psi., M.A
NIP. 198108132012102101

Penguji I



Rosada Dwi Iswari, M. Psi., Psikolog
NIP. 199010282018032001

Penguji II



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP. 19940707 2018031001



LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Balqis Salsabila Berutu

NIM : 04041182025003

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Kedokteran

Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Fear Of Failure* Pada Calon Peserta Penerimaan Tes TNI AD

Indralaya, 12 September 2024

Menyetujui,

Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A
NIP. 198612152015042004

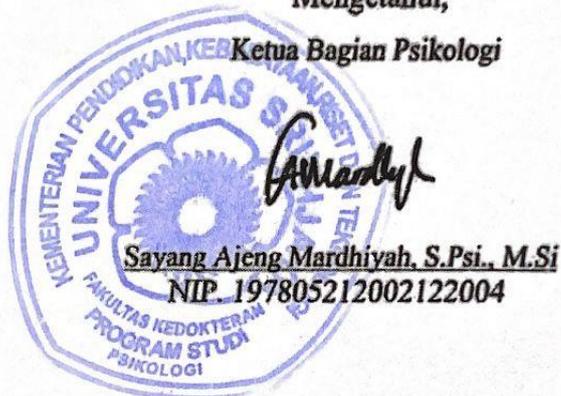
Pembimbing II



M. Zainal Fikri, S. Psi., M.A
NIP. 198108132012102101

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



SURAT PERNYATAAN

Saya Balqis Salsabila Berutu yang bertanda tangan dibawah ini dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjaan saya dicabut.

Indralaya, 23 September 2024
Peneliti,



Balqis Salsabila Berutu
NIM. 0404118225003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil'alamin segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan karunia, rahmat, kesehatan, kemampuan, kemudahan, serta kelancaran disetiap langkah dalam proses penyelesaian skripsi ini. Peneliti mempersembahkan hasil penelitian ini serta ungkapan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua saya, Papa dan Mama yang telah memberikan dukungan penuh baik secara materi maupun non-materi, terimakasih telah sabar dan tidak hentinya berdoa untuk kelancaran dan semua rangkaian proses skripsi anakmu ini.
2. Teman-teman dekat saya yaitu Aji, Akifah Najla, Nafisyah Syahda Putri, Alisyah Yasmine dan Amanda Nabila Putri yang memberikan dukungan penuh serta bantuan yang diberikan untuk saya menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman kuliah saya yaitu, Aisyah, Firda, Nindy, Dea, Inna, Abie, Diva, Sanas, Jos dan Tantra yang memberikan dukungan penuh serta bantuan yang diberikan untuk saya menyelesaikan skripsi ini.
4. Terakhir dan tak kalah penting, saya ingin berterimakasih kepada diri sendiri karna sudah cukup kuat dan hebat bisa sampai di titik ini dengan segala macam bentuk riuh nya. Terimakasih karna tidak pernah berhenti percaya kepada diri sendiri bahwa saya mampu melalui ini semua, terimakasih karena tetap memutuskan untuk tidak pernah menyerah sesulit apapun proses yang dilalui dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

HALAMAN MOTTO

"Hidup kita mulai berakhir saat kita berdiam diri tentang apapun masalah yang ada di sekitar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian kuantitatif yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Fear Of Failure* Pada Calon Peserta Penerimaan Tes TNI AD”. Maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah adanya Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Fear Of Failure* Pada Calon Peserta Penerimaan Tes TNI AD. Dalam penyusunan laporan ini, peneliti tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuannya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak dr. H. Syarif Husin, M.S selaku Dekan Fakultas Kedokteran.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si selaku Ketua Bagian Psikologi
4. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog selaku Koordinator Program Studi Psikologi.
5. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A selaku Dosen Pembimbing pertama yang selama pembuatan skripsi penelitian ini telah banyak membimbing dan memberi masukan dari awal hingga akhir.
6. Bapak M. Zainal Fikri, S.Psi., MA selaku Dosen Pembimbing kedua yang juga sudah banyak membimbing dan memberi masukan dari awal hingga akhir.
7. Para dosen dan staf di Progam Studi Psikologi Fakultas kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama ini.
8. Kedua orangtua saya, Papa dan Mama yang telah memberikan dukungan penuh baik secara materi maupun non-materi, terimakasih telah sabar dan tidak hentinya berdoa untuk kelancaran dan semua rangkaian proses skripsi anakmu ini.

9. Teman-teman dekat saya yaitu Aji, Akifah Najla, Nafisyah Syahda Putri, Alisya Yasmine dan Amanda Nabila Putri yang memberikan dukungan penuh serta bantuan yang diberikan untuk saya menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman kuliah saya yaitu, Aisyah, Firda, Nindy, Dea, Inna, Abie, Diva, Sanas, Jos dan Tantra yang memberikan dukungan penuh serta bantuan yang diberikan untuk saya menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman dari psikologi angkatan 2020 “Owlster Fighters” yang memberikan support dari awal perkuliahan hingga akhir dalam penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan proposal penelitian ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan diterima dengan senang hati untuk kesempurnaan hasil laporan skripsi yang akan datang. Dengan terselesaikannya tugas laporan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan juga terkhususnya bagi para pembaca.

Indralaya, 9 September 2024

Balqis Salsabila Berutu
NIM 0404118202500

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
Abstrak	xvii
<i>Abstract</i>	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II	16

LANDASAN TEORI	16
A. <i>Fear of Failure</i>	16
1. Pengertian <i>Fear of Failure</i>	16
2. Faktor - faktor yang Mempengaruhi <i>Fear of Failure</i>	17
3. Aspek - aspek <i>Fear of Failure</i>	18
B. Dukungan Sosial	20
1. Pengertian Dukungan Sosial	20
2. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	21
3. Aspek - aspek Dukungan Sosial.....	22
C. Hubungan Dukungan Sosial dengan <i>Fear of Failure</i>	24
D. Kerangka Berpikir	26
E. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III	28
METODE PENELITIAN	28
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	28
B. Definisi Operasional.....	28
1. Fear Of Failure	28
2. Dukungan Sosial.....	29
C. Populasi dan Sampel	29
1. Populasi	29
2. Karakteristik Sampel	29
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	30
1. Skala	30
E. Validitas dan Reliabilitas	33
1. Validitas.....	33
2. Reliabilitas.....	34

F. Metode Analisis Data.....	35
1. Uji Asumsi.....	35
2. Uji Hipotesis.....	35
BAB IV	37
HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A. Orientasi Kancan Penelitian.....	37
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	38
1. Persiapan Administrasi.....	38
2. Persiapan Alat Ukur	39
3. Pelaksanaan Penelitian	47
C. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	52
2. Deskripsi Data Penelitian	56
D. Hasil Analisis Tambahan	69
1. Uji beda <i>Fear of Failure</i> dan Dukungan Sosial Berdasarkan Usia.....	69
2. Uji beda <i>Fear of Failure</i> dan Dukungan Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin.....	71
3. Uji beda <i>Fear of Failure</i> dan Dukungan Sosial Berdasarkan Tinggal dengan Siapa	73
4. Uji beda <i>Fear of Failure</i> dan Dukungan Sosial Berdasarkan Lama Persiapan Seleksi	75
5. Uji beda <i>Fear of Failure</i> dan dukungan sosial Berdasarkan dengan Siapa Berlatih.....	79
6. Uji beda <i>Fear of failure</i> dan dukungan sosial Berdasarkan Seberapa Banyak Mengikuti Seleksi	83
7. Uji Tingkat <i>Mean</i> pada Variabel <i>Fear of Failure</i>	86

8. Uji Tingkat <i>Mean</i> pada Aspek dukungan Sosial	86
E. Pembahasan.....	87
BAB V	95
KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Skor Skala Psikologi.....	30
Tabel 3.2. <i>Blueprint</i> Skala <i>Fear of Failure</i>	31
Tabel 3.3. <i>Blueprint</i> Skala Dukungan Sosial.....	32
Tabel 4.1 Distribusi Skala <i>Fear of Failure</i>	40
Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Fear of Failure</i>	41
Tabel 4.3 Koefisien Reliabilitas (α) Dukungan Sosial.....	43
Tabel 4.4 Distribusi Skala Dukungan Sosial Aitem Valid dan Gugur.....	44
Tabel 4.5 Distribusi Penomoran Baru Skala Dukungan Sosial.....	45
Tabel 4.6 Penyebaran Skala <i>Try Out</i>	47
Tabel 4.7 Penyebaran Skala Penelitian.....	50
Tabel 4.8 Deskripsi Domisili Subjek Penelitian Tabel 4.10 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian.....	51
Tabel 4.9 Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	52
Tabel 4.10 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian.....	52
Tabel 4.11 Deskripsi Tinggal dengan Siapa Subjek Penelitian.....	52
Tabel 4.12 Deskripsi Lama Persiapan Seleksi Subjek Penelitian.....	53
Tabel 4.13 Deskripsi Berlatih Dengan Siapa Subjek Penelitian.....	53
Tabel 4.14 Deskripsi Berapa Kali Mengikuti Seleksi Subjek Penelitian.....	54
Tabel 4.15 Deskripsi Data Deskriptif Subjek Penelitian.....	54
Tabel 4.16 Formulasi Kategorisasi.....	55
Tabel 4.17 Deskripsi Kategorisasi Variabel <i>Fear of Failure</i> Subjek Penelitian.....	56
Tabel 4.18 Deskripsi Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial Subjek Penelitian.....	58
Tabel 4.19 Deskripsi Kategorisasi Variabel Dukungan Emosional Subjek Penelitian.....	59

Tabel 4.20 Deskripsi Kategorisasi Variabel Dukungan Instrumental Subjek Penelitian.....	59
Tabel 4.21 Deskripsi Kategorisasi Variabel Dukungan Informasi Subjek Penelitian.....	60
Tabel 4.22 Deskripsi Kategorisasi Variabel Dukungan persahabatan Subjek Penelitian.....	61
Tabel 4.23 Hasil uji Normalitas Variabel Penelitian.....	61
Tabel 4.24 Hasil Uji Linear Variabel Penelitian.....	63
Tabel 4.25 Hasil Uji <i>Person Product Moment fear of failure</i> dan dukungan sosial.....	64
Tabel 4.26 Hasil Uji <i>Person Product Moment fear of failure</i> dan dukungan emosional.....	65
Tabel 4.27 Hasil Uji <i>Person Product Moment fear of failure</i> dan dukungan persahabatan.....	66
Tabel 4.28 Hasil Uji <i>Person Product Moment fear of failure</i> dan dukungan informasi.....	67
Tabel 4.29 Hasil Uji <i>Person Product Moment fear of failure</i> dan dukungan persahabatan.....	68
Tabel 4.30 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia.....	70
Tabel 4.31 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin.....	72
Tabel 4.32 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Tinggal dengan Siapa	74
Tabel 4.33 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Lama Persiapan Seleksi.....	76

Tabel 4.34 Hasil Perbedaan <i>Mean</i> Variabel Dukungan Sosial Berdasarkan Lama Persiapan Seleksi.....	78
Tabel 4.35 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Berlatih dengan Siapa.....	80
Tabel 4.36 Hasil Perbedaan <i>Mean</i> Variabel Dukungan Sosial Berdasarkan Berlatih dengan Siapa.....	82
Tabel 4.37 Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Seberapa Banyak Mengikuti Seleksi	84
Tabel 4.38 Hasil Uji <i>Mean</i> Variabel <i>Fear of Failure</i>.....	86
Tabel 4.39 Hasil Uji <i>Mean</i> Variabel Dukungan Sosial.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	112
LAMPIRAN B.....	123
LAMPIRAN C.....	129
LAMPIRAN D.....	147
LAMPIRAN E.....	180
LAMPIRAN F.....	189
LAMPIRAN G.....	195
LAMPIRAN H.....	206

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN *FEAR OF FAILURE* PADA CALON PESERTA PENERIMAAN TES TNI AD

Balqis Salsabila Berutu¹, Ayu Purnamasari²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dan masing-masing aspeknya (dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan persahabatan) dengan *fear of failure* pada calon peserta penerimaan tes TNI AD. Hipotesis yaitu ada hubungan dukungan sosial, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan persahabatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah calon peserta penerimaan tes TNI AD, dengan jumlah sampel sebanyak 100 subjek. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada aspek *fear of failure* dari Conroy (2007) dan mengacu pada aspek-aspek dukungan sosial dari Sarafino dan Smith (2011). Analisis data pada penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson's Product Moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan dengan *fear of failure* pada calon peserta penerimaan tes TNI AD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial yaitu R Square sebesar -0,352 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,005$) untuk aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional R Square sebesar -0,559 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,005$), dukungan instrumenal R Square sebesar -0,614 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,005$), dukungan informasi R Square sebesar -0,424 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,005$), dan dukungan persahabatan R Square sebesar -0,469 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang negatif dengan *fear of failure*, dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Dukungan Emosional, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasi, Dukungan Persahabatan, *Fear of Failure*

¹Mahasiswa Progam Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

²Dosen Progam Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S. Psi., M.A
NIP. 198612152015042004

Pembimbing II



M. Zainal Fikri, S. Psi., M.A
NIP. 198108132012102101



THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND FEAR OF FAILURE IN PROSPECTIVE AD MILITARY TEST TAKERS

Balqis Salsabila Berutu¹, Ayu Purnamasari²

Abstract

This study aims to determine the relationship between social support and each of its aspects (emotional support, instrumental support, information support, friendship support) with *fear of failure* in prospective TNI AD test acceptance participants. The hypothesis is that there is a relationship between social support, emotional support, instrumental support, information support, friendship support.

The population in this study were prospective participants in the Army test acceptance, with a sample size of 100 subjects. The sampling technique is *purposive sampling*. The measuring instrument used is a scale compiled by the researcher himself with reference to aspects of *fear of failure* from Conroy (2007) and refers to aspects of social support from Sarafino and Smith (2011). Data analysis in this study used *Pearson's Product Moment* correlation.

The results showed that social support has a relationship with *fear of failure* in prospective TNI AD test acceptance participants, the results of this study indicate that the social support variable is R Square of -0.352 and a significance value of 0.000 ($p < 0.005$) for aspects of social support, namely emotional support R Square of -0, 559 and a significance value of 0.000 ($p < 0.005$), instrumental support R Square of -0.614 and a significance value of 0.000 ($p < 0.005$), information support R Square of -0.424 and a significance value of 0.000 ($p < 0.005$), and friendship support R Square of -0.469 and a significance value of 0.000 ($p < 0.005$). This shows that social support has a negative relationship with *fear of failure*, thus the hypothesis proposed in this study is accepted.

Keywords: Social Support, Emotional Support, Instrumental Support, Information Support, Friendship Support, Fear of Failure

¹Student of the Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University

²Lecturer in the Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University

Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S. Psi., M.A
NIP. 19861215201504200

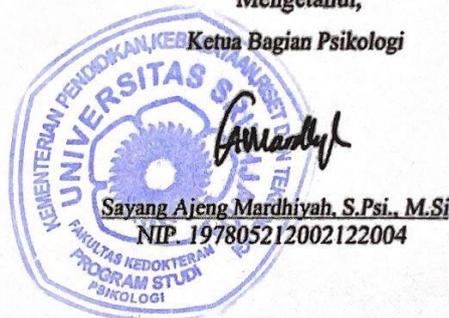
Pembimbing II



M. Zainal Fikri, S. Psi., M.A
NIP. 198108132012102101

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi Prajurit Tentara Nasional Indonesia (TNI) tentu menjadi impian bagi banyak generasi muda. Ketegasan dan disiplin adalah ciri khas dari korps baju hijau yang melindungi negara ini. Tidak mengherankan, banyak anak muda berjuang keras untuk lulus menjadi TNI. Tugas TNI memang mulia. Namun, sayangnya, perjuangan untuk menjadi tentara tidak semudah yang dibayangkan. Mereka mempersiapkan diri dengan usaha, kerja keras, dan persiapan bertahun-tahun lamanya (Corneles,2023). TNI, singkatan dari Tentara Nasional Indonesia, adalah salah satu institusi utama di Indonesia yang bertanggung jawab untuk melindungi keamanan dan integritas nasional. TNI terdiri dari Angkatan Darat, Angkatan Laut, dan Angkatan Udara, yang melaksanakan tugas utama pertahanan negara dan menjaga stabilitas nasional. Selain itu, TNI juga berperan dalam pemeliharaan ketertiban umum, penanggulangan bencana, dan penyelenggaraan keamanan di wilayah-wilayah strategis di Indonesia (Fandy, 2023).

Dikutip dari rekrutmen TNI AD, beberapa persyaratan untuk menjadi TNI AD adalah Pria/Wanita, bukan anggota/mantan prajurit TNI/Polri atau PNS TNI, berijazah minimal SMA/MA/SMK baik negeri atau swasta yang terakreditasi sesuai kebutuhan (Berlaku Paket C), dengan persyaratan nilai rata-rata, belum pernah menikah dan sanggup tidak menikah selama dalam pendidikan pertama sampai dengan 2 (dua) tahun setelah selesai Dikma,

memiliki tinggi badan sekurang-kurangnya 163 cm bagi pria dan 157 cm bagi wanita untuk daerah reguler serta 160 cm bagi pria dan 155 cm bagi wanita khusus untuk Kabupaten yang termasuk dalam kategori daerah tertinggal sesuai Perpres No. 63 Tahun 2020 tentang Penetapan daerah tertinggal tahun 2020-2024 dan memiliki berat badan seimbang menurut ketentuan yang berlaku, berumur paling tinggi 22 tahun saat pembukaan Dikma 1 Agustus 2024, bersedia menjalani Ikatan Dinas Pertama (IDP) minimal selama 10 (sepuluh) tahun, bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, harus mengikuti pemeriksaan/pengujian yang diselenggarakan oleh panitia penerimaan yang meliputi: administrasi, kesehatan, jasmani, Litpers, psikologi, keahlian (khusus Bintara Keahlian Pria), wajib memiliki kartu BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) aktif, bersedia membayar kembali 10 kali lipat biaya yang telah dikeluarkan oleh negara menurut hukum dan peraturan yang berlaku apabila dengan kemauan sendiri menolak atau mengundurkan diri untuk melakukan sebagian atau seluruh kegiatan penerimaan pendidikan pertama sampai dengan pengangkatan menjadi prajurit TNI.

Menurut Kementerian Pertahanan Republik Indonesia Perwira, bintara, dan tamtama adalah golongan-golongan kepangkatan prajurit yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 39 Tahun 2010 tentang Administrasi Prajurit Tentara Nasional Indonesia. Selama menjalani pendidikan awal sebagai tamtama, bintara, atau perwira, seorang TNI disebut prajurit siswa. Sepanjang masa pendidikan awal ini, prajurit siswa menerima uang saku pendidikan yang sama (Wulandari,2024). Latar belakang pendidikan yang memenuhi syarat untuk

mengikuti seleksi prajurit bintanga adalah lulusan SMA/MA/SMK, baik dari sekolah negeri maupun swasta. Setelah menyelesaikan pendidikan pertama, prajurit bintanga akan menerima pangkat pertama mereka sebagai Sersan Dua TNI-AD dan menjalani masa ikatan dinas awal selama 7-10 tahun (Mela,2024).

Sementara itu, latar belakang pendidikan calon peserta yang diperbolehkan mengikuti seleksi sebagai prajurit tamtama adalah pendidikan menengah. Setelah lulus pendidikan pertama, seorang prajurit tamtama akan mendapatkan pangkat pertamanya sebagai Prajurit Dua TNI-AD (Indonesia.go.id, 2024). Merdeka.com (2021) menjadi anggota TNI bukanlah hal yang mudah, melainkan melalui proses yang cukup panjang. Pada awal pendaftaran, calon anggota TNI harus melewati berbagai tahapan tes yang memakan waktu sekitar 2 bulan. Tes-tes tersebut meliputi administrasi, kesehatan, jasmani, mental, ideologi, psikologi dan akademik.

Peserta sering mengalami kegagalan pada tes masuk TNI AD, banyak peserta yang tidak lulus pada tes kesehatan. Hal ini umumnya terjadi karena peserta dan orang tua kurang memahami apa yang diuji dan tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang standar kelulusan tes kesehatan, sehingga mereka hanya bisa pasrah (Dev,2019). Apitya (2022) juga menambahkan bahwa banyak peserta mengalami kegagalan dalam seleksi kesamaptaaan jasmani. Penyebab kegagalan di tes jasmani sering kali karena kurangnya latihan olahraga, seperti tidak rutin berlatih lari 12 menit, push up, sit up, pull up/chinning up, shuttle run, dan berenang.

Selain tes kesehatan dan tes jasmani, Sejalan dengan itu Apitya (2022) mengatakan bahwa kegagalan juga sering terjadi dalam tes psikologi dan tes akademik karena peserta seleksi kurang memahami jenis soal dan sering meremehkan tes akademis. Kedua tes ini juga penting untuk disiapkan dan dilatih dengan baik sejak awal karena resiko kegagalannya sangat tinggi. Dalam melakukan tes banyak calon peserta merasakan ketegangan, Ketegangan saat ujian dapat mempengaruhi hasil ujian, seperti yang dijelaskan oleh Nikpour et al. (2021), yang mengartikan ketegangan sebagai respons yang mencakup aspek perilaku, reaksi tubuh, dan pengalaman individu terkait dengan ketidakpastian akan pencapaian dan ketakutan akan kegagalan dalam ujian. Dari penjelasan diatas Corneles (2023) peserta akan merasa kecewa jika gagal dalam seleksi karena banyak dari mereka yang berharap lulus dan melakukannya dengan sungguh-sungguh.

Proses perekrutan calon anggota TNI memang memakan waktu yang cukup lama dan sangat rumit. Hal ini menyebabkan banyak orang mencari jalan pintas dengan membayar sejumlah uang kepada oknum yang bertugas atau memiliki wewenang dalam proses tersebut agar dapat masuk ke dunia kerja yang diinginkan (Erdianto,2024).

Salah satu realitas yang paling mengkhawatirkan bagi para pelamar adalah kegagalan. Banyak dari mereka, bahkan mayoritas, menghadapi kegagalan. Hal ini terjadi karena jumlah peserta yang diterima jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pelamar, dengan rasio penerimaan bisa

mencapai 2,3 hingga 4 kali lipat dari jumlah yang berhasil diterima (Taufik,2022).

Kegagalan disebabkan oleh berbagai faktor, namun sebagian besar terjadi karena ketidaktahuan peserta tentang jenis seleksi dan standar penilaiannya. Kurangnya pemahaman tentang aspek-aspek penting sering membuat peserta melakukan kesalahan yang sebenarnya bisa dihindari atau diantisipasi (Dev,2019). Dilansir dari Abdinegara News faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam seleksi TNI termasuk kurangnya pemahaman calon siswa terhadap jenis seleksi dan standar penilaian yang diperlukan untuk lolos. Dari tahun ke tahun, persentase kegagalan yang dialami calon siswa pada setiap tahapan dapat diuraikan sebagai berikut: sekitar separuh mengalami kegagalan pada tes seleksi kesehatan, 25%-30% pada seleksi kesamaptaan, 20%-30% pada tes psikologi, sementara sisanya menghadapi tantangan pada tes wawancara, tes mental ideologi, dan tes pantukhir.

Menurut Sagar dan Lavallee (2010), mereka menyatakan bahwa kekhawatiran akan kegagalan anak meningkat secara signifikan karena reaksi negatif orang tua terhadap kegagalan tersebut. Peran orang tua dalam menilai kekhawatiran akan kegagalan anak berpengaruh besar, karena mereka menetapkan standar dan memberikan tekanan melalui harapan dan dorongan yang diberikan kepada anak-anak tersebut. Hartantya & Hakim (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari rasa takut akan kegagalan dan penundaan. Ini berarti

semakin tinggi rasa takut akan kegagalan. Jadi, jika orang yang takut akan meragukan kemampuan mereka sendiri, sehingga timbul pikiran negatif yang bisa menghambat mereka saat menyelesaikan tugas. Pemikiran negatif ini adalah rasa takut yang dimiliki individu yang akan mengalami penghinaan dan rasa malu, rasa ketakutan akan mengurangi penilaian diri individu, rasa takut akan kehilangan pengaruh sosial, rasa takut akan ketidakpastian di masa depannya dan rasa takut akan mengecewakan orang yang sangat penting yaitu orang tua mereka.

Fear of failure merupakan kecenderungan untuk menilai ancaman dan merasa cemas selama situasi yang melibatkan kemungkinan gagal (Conroy, Kaye, & Fifer, 2007). Menurut Conroy (2007) aspek-aspek *fear of failure* yaitu *experiencing shame and embarrassment* (ketakutan akan dialaminya penghinaan dan rasa malu), *devaluing one's self-estimate* (ketakutan akan penurunan estimasi diri individu), *having Important others losing interest* (ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya), *having an uncertain future* (ketakutan akan ketidakpastian masa depan), *upsetting important others* (ketakutan akan mengecewakan orang yang penting baginya).

Dari penelitian Pamungkas & Muhid (2020) mengungkapkan bahwa terdapat bahwasannya dukungan sosial mempunyai hubungan yang positif dengan *fear of failure* artinya semakin positif dukungan sosial, semakin tinggi rasa takut gagal yang dirasakan, begitu pula sebaliknya,

semangkin negatif dukungan sosial, semangkin rendah rasa takut gagal yang dirasakan.

Sarafino dan Smith (2011) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, harga diri, atau bantuan seseorang yang benar-benar diterima atau hanya merasa tersedia dari orang lain. Terdapat 4 aspek dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2011) : (1) Dukungan emosional atau penghargaan, (2) Dukungan instrumental, (3) Dukungan informasi, (4) Dukungan persahabatan.

Menurut Lastina (2013), Dukungan sosial memiliki kemampuan untuk meningkatkan kebahagiaan individu, membantu mereka dalam pemikiran yang lebih jernih, dan mengurangi tingkat kecemasan yang dirasakan. Bentuk dukungan sosial dapat diterima oleh individu melalui orang-orang di sekitarnya seperti orang tua, teman, pasangan, atau tetangga (Maharani, 2014). Dukungan sosial sangat penting untuk dipahami karena menjadi sangat berharga saat individu menghadapi masalah. Oleh karena itu, individu tersebut membutuhkan orang-orang terdekat yang dapat dipercaya untuk membantu mengatasi permasalahannya (Rifati, Arumsari, Fajriani, Maghfiroh, Abidi, Chusairi, & Hadi, 2018).

Dukungan sosial muncul karena adanya kepercayaan bahwa ada orang-orang yang siap membantu ketika terjadi situasi atau peristiwa yang dianggap dapat menimbulkan masalah. Bantuan ini dirasakan dapat meningkatkan perasaan positif dan memperbaiki harga diri seseorang

(Mahmudi & Suroso,2014). Dukungan yang kuat dapat diterima dari lingkungan keluarga, terutama dari orang tua (Putri, 2020). Dukungan sosial dari orang tua dapat mengurangi stres dan kekhawatiran, serta membantu menyelesaikan masalah (Sarafino, 2014). Dukungan sosial yang diterima dapat membuat seseorang merasa tenang, diperhatikan, dicintai, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kompetensi. Hubungan sosial yang suportif juga dapat mengurangi efek stres, membantu individu mengatasi stres, dan meningkatkan kesehatan. Selain itu, dukungan sosial efektif dalam mengatasi tekanan psikologis selama masa-masa sulit dan menekannya Rifati, dkk, 2018).

Dukungan dari orang tua adalah dukungan pertama yang diterima oleh anak karena orang tua merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak sejak lahir. Dukungan ini dapat berupa perhatian, cinta, bantuan, dan pertolongan sehingga anak merasa dicintai, diperhatikan, diharapkan, dan didukung. Dukungan orang tua memberikan rasa optimisme dan percaya diri kepada anak saat menghadapi situasi sulit, seperti kecemasan dalam menghadapi ujian (Putri & Rahayu, 2022).

Berdasarkan pemaparan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Dukungan Sosial Dengan *Fear Of Failure* Pada Calon Peserta Penerimaan Tes TNI AD.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah,

1. Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan *Fear of Failure* pada calon peserta penerimaan tes TNI AD?
2. Apakah ada hubungan antara dukungan emosional atau penghargaan dengan *Fear of Failure* dukungan emosional atau penghargaan pada calon peserta penerimaan tes TNI AD?
3. Apakah ada hubungan antara dukungan nyata atau instrumental dengan *Fear of Failure* pada calon peserta penerimaan tes TNI AD?
4. Apakah ada hubungan antara dukungan informasi dengan *Fear of Failure* pada calon peserta penerimaan tes TNI AD?
5. Apakah ada hubungan antara dukungan persahabatan dengan *Fear of Failure* pada calon peserta penerimaan tes TNI AD?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Dukungan Sosial dengan *Fear of Failure* pada calon peserta penerimaan tes TNI AD.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Dukungan Emosional atau penghargaan dengan *Fear of Failure* pada calon peserta penerimaan tes TNI AD.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Dukungan nyata atau instrumental dengan *Fear of Failure* pada calon peserta penerimaan tes TNI AD.

4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Dukungan informasi dengan *Fear of Failure* pada calon peserta penerimaan tes TNI AD.
5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Dukungan persahabatan dengan *Fear of Failure* pada calon peserta penerimaan tes TNI AD.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ke ilmu psikologi khususnya pada bidang pendidikan.

2. Manfaat penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan-masukan praktis :

a. Bagi subjek

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi calon peserta penerimaan tes TNI AD peningkatan dukungan sosial agar tidak mengalami ketakutan akan kegagalan (*fear of failure*).

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai sumber referensi atau acuan pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan dukungan sosial maupun *fear of failure*.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang dibahas penelitian yaitu “Hubungan Dukungan Sosial dengan *Fear of Failure* Pada Calon Peserta Penerimaan Tes TNI AD”. Namun, menggunakan

Pertama, Penelitian yang dilakukan Geeta Sunkarapalli dan Trishi Agarwal (2017), dengan judul “*Fear of failure and Perfectionism in Young Adults.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketakutan akan kegagalan dan perfeksionisme pada orang dewasa muda. Subjek yang digunakan 200 orang dewasa muda dari Hyderabad dengan menggunakan metode purposive dan snowball sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara ketakutan akan kegagalan dan perfeksionisme.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel bebas dan subjek peneliti yang digunakan. Peneliti menggunakan dukungan sosial sebagai variabel bebas, sedangkan peneliti di atas menggunakan *fear of failure* sebagai variabel bebasnya. Selain itu, subjek yang dipilih peneliti adalah calon peserta penerimaan tes TNI AD.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Ziad M Alkhazaleh & Ahmad M Mahasneh pada tahun 2018 yang berjudul “*Fear of failure, among a sample of Jordanian undergraduate student* ” Subjek penelitian ini adalah 548 mahasiswa Hashemite University . Penelitian menunjukkan *fear of failure* rendah pada mahasiswa sarjana HU. Siswa perempuan lebih cenderung memiliki *fear of failure* tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Jenjang akademik pertama memiliki *fear of*

failure lebih tinggi daripada yang lain, dan *fear of failure* tinggi berkaitan dengan IPK lebih rendah.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada subjek penelitian dan skala yang digunakan. Peneliti memilih subjek penelitian kepada calon peserta penerimaan tes TNI AD dan skala yang digunakan selain *fear of failure* yaitu dukungan sosial. Subjek dalam penelitian tersebut adalah 548 mahasiswa Hashemite University , skala yang digunakan hanya satu skala yaitu “*Fear of failure*”.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Upik Pebriyanti, Vira Sandayanti, Woro Pramesti dan Nura Safira (2020) dengan judul “ Dukungan Sosial Dengan Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Akhir Nasional”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian akhir nasional pada siswa - siswi kelas XII SMA Negeri 1 Raman Utara, Lampung Timur Tahun 2019. Hasil dari penelitian didapatkan dari 78 sampel siswa - siswi kelas XII, sebanyak 45 responden (57,7%) dengan kategori dukungan sosial sedang, dan 48 responden (61,5%) dengan kategori tingkat kecemasan sedang. Hasil uji statistik Spearman test diperoleh p- value =0,008 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan tingkat kecemasan.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel terikat dan subjek penelitian yang digunakan.

Peneliti menggunakan *fear of failure* sebagai variabel terikat, Selain itu, subjek yang dipilih peneliti adalah calon peserta penerimaan tes TNI AD.

Keempat, Penelitian yang dilakukan Yuliani Safareka, Ninik Setyowani dan Catharina Tri Anni (2018), dengan judul “Penyesuaian Diri Siswa Ditinjau dari Konsep Diri dan Dukungan Sosial pada Siswa SMP.’ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial dengan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP Negeri 11 Semarang baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Subjek dari penelitian ini berjumlah 158 dari populasi 286 siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa antara konsep diri dengan penyesuaian diri memiliki hubungan yang signifikan ($R= 0,648$, $p = <0,05$).

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek penelitian. Peneliti menggunakan calon peserta penerimaan tes TNI AD sebagai subjek peneliti, sedangkan peneliti diatas , memilih siswa SMP sebagai subjek penelitiannya.

Kelima, Penelitian yang dilakukan Achmad Fajar Angga Pamungkas dan Abdul Muhid (2020), dengan judul “*Perfectionism, Shame, Social Support and Fear of Failure in High School Students.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perfeksionisme, malu, dukungan sosial hingga takut gagal pada siswa SMA. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 80 dari total populasi dari 414 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai F hitung = 15,743 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan

adanya hubungan antara Perfeksionisme, Rasa Malu, Dukungan Sosial, dan Takut Gagal di SMA.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel peneliti hanya menggunakan dua variabel yaitu dukungan sosial dan *fear of failure*. Selain itu perbedaan kedua terletak pada subjek yang diteliti, pada penelitian Achmad Fajar Angga Pamungkas dan Abdul Muhid menggunakan subjek penelitian siswa SMA, sedangkan peneliti menggunakan subjek calon peserta penerimaan tes TNI AD.

Keenam, Penelitian yang dilakukan Yugi Murdafasmi, Risana Rachmatan, Haiyun Nisa dan Irin Riamanda (2020), dengan judul “Dukungan Sosial Dengan *Fear of Failure* Pada *Foodpreneur*.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan dengan *fear of failure* pada *foodpreneur*. Penelitian ini dilakukan pada pengusaha dalam bidang pengusaha dalam bidang kuliner yang berumur 18-34 tahun, memiliki usaha kuliner sendiri dengan total sampel sebanyak 342 orang. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan *fear of failure* pada *foodpreneur*. Jadi semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah *fear of failure*. Begitu juga sebaliknya bahwa semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi *fear of failure*.

Perbedaan dengan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fenomena yang akan diteliti, pada penelitian tersebut, dilakukan Yugi Murdafasmi, Risana Rachmatan, Haiyun Nisa dan Irin Riamanda menggunakan subjek pada pengusaha dalam bidang pengusaha dalam bidang

kuliner yang berumur 18-34 tahun, memiliki usaha kuliner sendiri, sedangkan peneliti menggunakan fenomena berupa calon peserta penerimaan tes TNI AD.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan Darabila Suciani dan Yuli Asmi Rozali (2014) yang berjudul “ Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Esa Unggul”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar, gambaran motivasi belajar dengan sumber dukungan sosial yang mempengaruhi. Subjek dari penelitian ini berjumlah 130 mahasiswa Universitas Esa Unggul. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,694 dengan sig 0,000 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan positif dan signifikan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel terikat dan subjek penelitian yang digunakan. Peneliti menggunakan *fear of failure* sebagai variabel terikat, sedangkan peneliti diatas menggunakan motivasi belajar sebagai variabel terikatnya. Selain itu, subjek yang dipilih peneliti adalah calon peserta penerimaan tes TNI AD.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, N. S. (2020). Dukungan sosial dengan tingkat kecemasan siswa dalam menghadapi ujian akhir nasional. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 78-85.
- Alkhazaleh, Z. M., & Mahasneh, A. M. (2016). Fear of failure among a sample of Jordanian undergraduate students. *Psychology research and behavior management*, 53-60.
- Asri, D. N., & Dewi, N. K. (2016). Prokrastinasi akademik mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling IKIP PGRI Madiun ditinjau dari efikasi diri, fear of failure, gaya Pengasuhan orang tua, dan iklim akademik. *Jurnal Penelitian LPPM (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) IKIP PGRI MADIUN*, 2(2).
- Azwar, S. (2012). Metode penelitian psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). Metode penelitian psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). Metode penelitian psikologi (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bulkhaini, D., & Purwandari, E. (2015). *Hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan dalam menghadapi SBMPTN*
- Conroy, D. E. (2002). The performance failure appraisal inventory: User's manual 2nd edition). Human Kinetics Publishers. Inc.
- Conroy, D. E., Kaye, M. P., & Fifer, A. M. (2007). Cognitive links between fear of failure and perfectionism. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, 25, 237-253.
- Conroy, David E., Kaye, Miranda P., Fifer, Angela M. 2007. Cognitive Links Between Fear Of Failure And Perfectionism. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, 25 (4), 237-253.
- Coreia, M. E., Rosado, A., Serpa, S., & Ferreira, V. (2017). Fear of failure in athletes: Gender, age and type of sport differences. *Revista iberoamericana de psicología del ejercicio y el deporte*, 12(2), 185-193.

- Delvina, A. P. (2024). *Pengaruh Dukungan Sosial Pelatih terhadap Kecemasan Bertanding pada Atlet Softball Putri U-23 Jawa Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Elliot, A. J., & Thrash, T. M. (2004). The intergenerational transmission of fear of failure. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 30(8), 957-971.
- Gregory, J., R. (2010). *Tes Psikologi, Sejarah Prinsip dan Aplikasi*. Edisi keenam Jilid 2 Jakarta : Erlangga.
- Hartantya, N. P., & Hakim, L. (2016). Pengaruh Fear Of Failure, Motivasi Berprestasi Dan Minat Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Tugas Mata Pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 5, 6.
- House, J.S. 1981. *Work stress and social support*. United States of America:
- Lastina, F. F., & Abidin, Z. (2013). Hubungan antara dukungan sosial dengan kecemasan menghadapi ujian nasional pada siswa SMA Negeri 2 Kota Magelang. *Jurnal empati*, 2(3), 359-368.
- Mahasneh, A. M., Shammout, N. A., Alkhazaleh, Z. M., Al-Alwan, A. F., & Abu-Eita, J. D. (2015). The relationship between spiritual intelligence and personality traits among Jordanian university students. *Psychology research and behavior management*, 89-97.
- Marcel, J. (2023, Juni). Keuntungan Langsung Kerja Setelah Lulus SMA. Retrived from <https://stekom.ac.id/artikel/keuntungan-langsung-kerja-setelah-lulus-sma> 18 Febuari 2024.
- Murdafasmi, Y., Rachmatan, R., Nisa, H., & Riamanda, I. (2020). Dukungan sosial dengan fear of failure pada foodpreneur. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(2), 199-224.
- Myers, D.G. (2013). *Psychology* (Eds. 10). United States of America: Worth
- Ndari, D. W., & Sawitri, D. R. (2022). DUKUNGAN SOSIAL GURU BIMBINGAN KONSELING DAN KEMATANGAN KARIER PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 COMAL. *Jurnal EMPATI*, 11(3), 205-209.
- Nazanah, J. T. M. A., & Jambak, M. I. (2023). Pemanfaatan Algoritma Decision Tree ID3 Bagi Manajemen Bimbel Untuk Menentukan Faktor Kelulusan

Pada Sekolah Kedinasan. *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer*, 3(6), 915-924.

Nikpour, G., Kargozar, A., & Ghribzadeh, S. (2021). The Effectiveness of Cognitive Behavioral Therapy (CBT) on Students' Test Anxiety. *Journal of Depression and Anxiety Forecast*, 4(2), 1027.

Pamungkas, A. F. A., & Muhid, A. (2020). Perfectionism, Shame, Social Support and Fear of Failure in High School Students. *EDUTECH: Journal of Education And Technology*, 4(2), 276-288.

Plotnik, R., Kouyoumdjian, H. (2011). *Introduction to psychology* (Eds. 9). Canada:

Sagar, S. S., & Lavalley, D. (2010). The developmental origins of fear of failure in adolescent athletes: Examining parental practices. *Psychology of Sport and Exercise*, 11(3), 177-187.

Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.

Sarafino, E.P., Smith, T.W. 2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (Eds. 7). United States of America: Wiley.

Setyadi, P., & Mastuti, E. (2014). Pengaruh fear of failure dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang berasal dari program akselerasi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(01), 12-20.

Sherman, J. A. (1987). Achievement related fears: Gender roles and individual dynamics. *Women & Therapy*, 6(3), 97-105.

Simorangkir, N. R., Menanti, A., & Aziz, A. (2014). Kontribusi komunikasi persuasif guru terhadap kepercayaan diri dan motivasi belajar. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 6(2), 68-76.

Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of counseling psychology*, 31(4), 503.

Suciani, D., & Safitri, S. (2014). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 12(02), 126710.

- Sugiyono, & Susanto, A. (2015). Cara mudah belajar spss & lisrel (teori dan aplikasi untuk analisis data penelitian). Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiawan, CH (2016). Kualitas soal ujian sekolah matematika program IPA dan kontribusinya terhadap hasil ujian nasional. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* , 20 (1), 1-10.
- Sunkarapalli, G., & Agarwal, T. (2017). Fear of failure and perfectionism in young adults. *The International Journal of Indian Psychology*, 4(3), 92-106.
- Taylor, S.E. (2015). Health psychology (Eds. 9). United States of America:
- Yangkara, Y. F., & Taroreh, B. S. (2023). Physical Training Assistance for Prospective Official School Students at Jasdram II/Sriwijaya. *Jurnal Pengabdian Pancasila (JPP)*, 2(4), 191-200.
- Rahmawati, K. (2014). Pendidikan karakter taruna sekolah tinggi kedinasan.
- Agustin, C. R., & Achyani, F. (2022, June). Pengaruh Dimensi Fraud Hexagon terhadap Academic Fraud. In *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)* (Vol. 2, No. 1).
- Bang dev (07 Juni 2019). 7 Penyebab Gagalnya Masuk Bintara Tni Ad Retrived from <https://ex-school.com/artikel/7-penyebab-gagalnya-masuk-bintara-tni-ad>.
- Damayanti, D. P. (2023). Model Dukungan Orang Tua terhadap Pendidikan Santri di Pondok Pesantren. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(2), 76-83.
- Dita, T (19 Januari 2023) 10 Sekolah Kedinasan di Indonesia, Lulus Bisa Langsung Jadi PNS Retrived from <https://www.sonora.id/read/423660794/10-sekolah-kedinasan-di-indonesia-lulus-bisa-langsung-jadi-pns>

- Edministrato (17 Maret 2024) Seleksi Bintara Prajurit TNI-AD 2024 Dibuka, Cek Syarat dan Jadwalnya Retrived from <https://indonesia.go.id/kategori/pendidikan/8051/seleksi-bintara-prajurit-tni-ad-2024-dibuka-cek-syarat-dan-jadwalnya?lang=1>
- Erdianto, N. D. (2014). Praktek Nepotisme Perekrutan TNI. *Paradigma*, 2(1).
- Hasiolan, M. I. S., & Sutejo, S. (2015). Efek dukungan emosional keluarga pada harga diri remaja: Pilot study. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(2), 67-71.
- Ibda, F. (2023). Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres Dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan. *Intelektualita*, 12(2).
- Maharani, T. I., & Fakhurrozi, M. (2014). Hubungan dukungan sosial dan kecemasan dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester ketiga. *Jurnal Psikologi*, 7(2).
- Mahmudi, M. H., & Suroso, S. (2014). Efikasi diri, dukungan sosial dan penyesuaian diri dalam belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 183-194.
- Maulidya, S. A., & Rustam, A. (2019). Peran dukungan sosial orang tua terhadap prestasi akademis melalui mediasi motivasi belajar intrinsik. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(2), 166-177.
- Max, K (7 September 2024). 12 Lulusan Sekolah Kedinasan Indonesia Yang Langsung Kerja. Retrived from <https://umsu.ac.id/berita/12-lulusan-sekolah-kedinasan-indonesia-yang-langsung-kerja/>.
- Mohammad, A (14 Juli 2022). Perbedaan Tamtama, Bintara, dan Perwira TNI, Berikut Penjelasannya Retrived from <https://nasional.sindonews.com/read/825949/14/perbedaan-tamtama-bintara-dan-perwira-tni-berikut-penjasannya-165774646>.
- Mujahidah, A., & Mudjiran, M. (2019). Hubungan antara ketakutan akan kegagalan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(2).
- Muthmainah, M. (2022). Dukungan Sosial dan Resiliensi pada Anak di Wilayah Perbukitan Gunung Kidul Yogyakarta. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 78-88.

- Nazanah, J. T. M. A., & Jambak, M. I. (2023). Pemanfaatan Algoritma Decision Tree ID3 Bagi Manajemen Bimbel Untuk Menentukan Faktor Kelulusan Pada Sekolah Kedinasan. *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer*, 3(6), 915-924.
- Puspitasari, Y. P. (2010). *Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan menjelang ujian nasional (UN) pada siswa kelas XII reguler SMA Negeri 1 Surakarta* (Doctoral dissertation, UNDIP).
- Putri, A., & Rahayu, M. N. M. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Orangtua dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Masuk Universitas pada Siswa Sekolah Menengah Atas Tingkat Akhir dalam Situasi Covid-19. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 365-372.
- Rahmaputri, A. A., & Kusumawardhani, D. E. (2019). Peningkatan dukungan sosial pada siswa sma “x” dengan intragroup activities dan intergroup competition. *Inquiry: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2), 84-103.
- Redaksi (22 Febuari 2022). Penting Ini Kunci Sukses Agar Lolos Tes Seleksi Masuk TNI atau Polri Retrived from <https://penerbitcmedia.com/penting-ini-kunci-sukses-agar-lolos-tes-seleksi-masuk-tni-atau-polri/>.
- Rif’ati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., & Hadi, C. (2018). Konsep dukungan sosial. *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga*.
- Tanjung, N. K., & Satyawan, L. I. (2021). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dan grit pada siswa TNI di Lembaga ‘X’Kota Bandung. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 5(1), 61-75.
- Tim sindo news (14 November 2022). Catat! Ini 7 Hal yang Harus Diperhatikan agar Lulus Tes TNI atau Polri Retrived from <https://edukasi.sindonews.com/read/941273/211/catat-ini-7-hal-yang-harus-diperhatikan-agar-lulus-tes-tni-atau-polri-1668424303?showpage=all>.
- Trisna, W (01 Febuari 2024). Perbedaan Tamtama, Bintara, dan Perwira TNI, Siap-siap Mendaftar! Retrived from <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7170557/perbedaan-tamtama-bintara-dan-perwira-tni-siap-siap-mendaftar>.
- VandenBos, G. (2015). *APA dictionary of psychology* (Edisi kedelapan). Washington, DC: American Psychological Association.

- Yonada, N (24 April 2024). Apa Saja Tahapan Tes Kebugaran Jasmani Rekrutmen TNI AD 2024? Retrived from <https://tirto.id/apa-saja-tahapan-tes-kebugaran-jasmani-rekrutmen-tni-ad-2024-gX7y>
- Yuska, A (12 Mei 2022). Ini Tips Agar Tak Gagal Lolos Tes Masuk Prajurit TNI dan Polri, Wajib Simak! Retrived from <https://www.kilat.com/nasional/pr-8445641474/ini-tips-agar-tak-gagal-lolos-tes-masuk-prajurit-tni-dan-polri-wajib-simak>.
- Zalika, R. D. Z., & Rusmawati, D. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren Kelas X Ma Ribatul Muta'Allimin Pekalongan. *Jurnal Empati*, 11(2), 72-79.